



ISSN: 2597-3991

AQLI
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah



Jurnal Riset Finansial Bisnis

Volume 1, Nomor 1, 2017

Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Basri & Dahrani

Hal. 65-78

DOI: 10.5281/zenodo.1048970

Informasi Artikel

Cara sitasi

Basri, M., & ., D. (2017). Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65-78. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/32>

Atau,

Basri, M., & ., D. (2017). Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65-78. DOI: 10.5281/zenodo.1048970

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>



© LPP I AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No. 1
Hlm. 65-78

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Basri

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: muhammadbasri@gmail.com

Dahrani

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dahrani@gmail.com

ABSTRACT

- Purposes** – *This study aims is to analyze the influence of debt to equity ratio and longterm debt to equity ratio to Return on Equity. Furthermore, this study aims also is to analyze firm size in moderating the influence of debt to equity ratio and longterm debt to equity ratio to Return on Equity at retail trade company listed on Indonesia Stock Exchange*
- Methods** – *Type of research used in this research pertained associative approach. Data from 6 retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange are used as samples, especially financial statement data for the period 2010-2015. In this study, multiple linear regression is used to answer the research hypothesis.*
- Findings** – *The results showed that partially, debt to equity ratio has a significant effect on Return on Equity; long term debt to equity ratio has a significant effect on Return on Equity. Simultaneously, the variable debt to equity ratio and long term debt to equity ratio have a significant effect on Return on Equity. Meanwhile, firm size affects to the relationship between debt to equity ratio, long term debt to equity ratio to Return on Equity. Thus, firm size is a moderating variable in this study.*
- Keywords** – *Debt to equity ratio, Longterm debt to equity ratio, Return on Equity, Firm size.*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik (Julita, 2013). Semua perusahaan termasuk Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (*profit*). Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan

tujuannya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Bagi setiap perusahaan-perusahaan yang publik diwajibkan memperoleh laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manager untuk berkomunikasi dengan investor luar. Laporan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manager keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2012) menyatakan *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Laba dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Manfaatnya agar perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan setiap waktunya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, dan produk yang dihasilkan (Julita, 2013). Struktur modal perusahaan menjadi penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap struktur finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik yaitu hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut. Riyanto (2010) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pertimbangan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Dana internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No.1
Hlm. 65-78



yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang (*bondholders*) dan pemilik perusahaan.

Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Oleh karena itu keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan di pegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing. Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya.

Harmono (2011) menyatakan pengukuran yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun dalam penelitian ini pengukuran struktur modal hanya dibatasi pada penggunaan *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2015 terlihat bahwa perusahaan memiliki total hutang lebih besar dari pada modal (ekuitas). Berarti struktur modal perusahaan didominasi oleh hutang. Dengan tingginya hutang dibandingkan dengan modal akan meningkatkan resiko perusahaan yaitu melalui peningkatan suku bunga.

Asnawi dan Wijaya (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam hal ini asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar, jadi ukuran perusahaan yang diwakili asset total biasanya mempengaruhi besarnya utang dalam mata uang asing. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Julita (2013) secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*, *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*, Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Dari penelitian terdahulu tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh DER dan LTDER sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Oleh karena itu perlu diteliti faktor yang mempengaruhi peningkatan ROE tersebut dan peneliti mencoba memasukkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dengan tujuan untuk

memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Return on Equity*.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No. 1
Hlm. 65-78

KAJIAN LITERATUR

Return on Equity

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Harmono (2011) menyatakan profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana dalam penelitian ini alat ukur atau rasio profitabilitas dibatasi oleh *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Syamsuddin (2013) menyatakan bahwa *Return on Equity* atau ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Selanjutnya Kasmir (2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Hani (2015) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Karena *Return on Equity* tidak bisa di smooth setiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus di atas dengan menggunakan nilai ekuitas rata-rata antara tahun sebelumnya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio-rasio yang dapat mengukur atau menghitung laba bersih perusahaan dan dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini penting



bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Return on Equity dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh. Riyanto (2010) menyatakan beberapa faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut: (1) Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expanses*; (2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Hani (2015) rumus penggunaan *Return on Equity* yaitu sebagai berikut: $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity}$.

Dengan adanya perhitungan *Return on Equity* (ROE) maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efesiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan.

Debt to Equity Ratio

Harahap (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Riyanto (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan. Dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya dibayar kembali.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sartono (2010) juga menyatakan bahwa rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Kasmir (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut: *Return to Equity Ratio = Total Hutang: Ekuitas*.

Hani (2015) menyatakan bahwa makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No. 1
Hlm. 65-78

Longterm Debt to Equity Ratio

Seringkali para analisis keuangan lebih berkepentingan dengan utang jangka panjang sebuah perusahaan dibandingkan utang jangka pendeknya, karena utang jangka pendek selalu berubah. Utang dagang sebuah perusahaan juga dapat lebih mencerminkan kebijakan perdagangan dari pada kebijakan manajemen utangnya. Dalam kehidupan sehari-hari kewajiban jangka panjang sering kali dibayarkan dalam pembayaran periode yang disebut angsuran atau cicilan. Serupa dengan kredit pembelian kendaraan bermotor.

Pelaporan kewajiban jangka panjang lebih rumit dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek karena jumlah dari pembayaran kas yang dilakukan dimasa depan untuk jangka panjang bukanlah ukuran yang baik dari kewajiban ekonomi actual, pendanaan jangka panjang dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menerbitkan instrumen utang jangka panjang, biasanya berupa obligasi atau wesel, atau melalui penjualan saham tambahan.

Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumusan untuk mencari rasio ini yaitu : $LDTER = \text{Longterm debt} : \text{Equity}$. Samryn (2011) menyatakan bahwa rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang. Adapun perhitungan untuk mencari rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal: *Rasio kewajiban hutang jangka panjang = Kewajiban jangka panjang : Ekuitas pemegang saham*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Sawir (2009) menyatakan bahwa : Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan yang berbeda. Diantaranya: 1) ukuran perusahaan dapat menentukan kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, 2) Ukuran perusahaan menentukan



kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan dan 3) ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total *asset* perusahaan. Sedangkan Sitanggang (2013) menyatakan bahwa: Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Sartono (2010) menyatakan perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Sawir (2009) menyatakan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai logaritma natural dari total aset (*Ln Total Asset*), ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar. Sawir (2009) menyatakan ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus (Farida *et al*, 2010), yakni: *Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva*.

Dari rumus di atas dapat diketahui seberapa besar kebutuhan biaya perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga biaya dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis pendekatan asosiatif yang bermaksud untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel di dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2010-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 11 sampel pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian adalah uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, Uji Autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian, semua asumsi tersebut telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

1. Pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Tabel 1 hasil pengujian regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,084	,020		4,187	,000
DER	,065	,018	,959	3,689	,001
LTDER	-,129	,050	-,674	-2,594	,015

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut : $Y = 0,084 + 0,065 X_1 + -0,129 X_2 + e$. Dimana nilai $\beta_0 = 0,084$ menunjukkan bahwa nilai variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return on Equity* (Y) adalah sebesar 0,084.

Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,065$ menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya *Return on Equity* sebesar 0,065. Kontribusi yang diberikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* sebesar 6,5% dilihat dari *standardized coefficients* pada Tabel di atas. Nilai koefisien regresi $X_2 = -0,129$ menunjukkan apabila *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya *Return on Equity* sebesar -0,129. Kontribusi yang diberikan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* sebesar 12,9% dilihat dari *standardized coefficients* pada Tabel 1 di atas.

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda Uji t digunakan dalam



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No.1
Hlm. 65-78



penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji parsial (uji t) di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 21.0 pada Tabel 2, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 2 hasil uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,084	,020		4,187	,000
DER	,065	,018	,959	3,689	,001
LTDER	-,129	,050	-,674	-2,594	,015

a. Dependent Variable: ROE

Kriteria pengujian hipotesis (uji t) adalah pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048. Berikut ini hasilnya. *pertama, Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity.* Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.689 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berarti H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. *Kedua, Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity.* Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,328 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Berarti H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 hasil uji simultan (uji f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,052	2	0,026	6,978	,004 ^b
Residual	0,101	27	0,004		
Total	0,153	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LTDER, DER

Dari uji F di atas bahwa F_{hitung} sebesar 6.078 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.35 dengan tingkat signifikan sebesar 0.004. Karena probabilitas $0.004 < 0.05$ berarti dari hasil di atas membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh

secara signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Selanjutnya dilihat pula *R-Square*. Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya.



Tabel 4 koefisien determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,292	,06104	1,755

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 4 terlihat bahwa nilai R-Square adalah 0,341 atau 34.10%. Ini menunjukkan sekitar 34.10% variasi nilai *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term debt to Equity Ratio*, atau secara praktis dapat dikatakan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* sebesar 34.10%. Sisanya 65.90 adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Pengujian hipotesis pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan

Dalam pengujian ini adalah untuk melihat apakah Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating dengan menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengujian secara individual (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien sebesar 0.529 dan nilai signifikan 0.158, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien sebesar -3.544 dan nilai signifikan 0.003, variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai koefisien sebesar -0.090 dan nilai signifikan 0.001.

Tabel 5 uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,463	,383		3,814	,001
	DER	,529	,363	7,808	1,457	,158
	LTDER	-3,544	1,065	-18,454	-3,328	,003
	Ukuran Perusahaan	-,090	,025	-,840	-3,643	,001
	DER*Ukuran Perusahaan	-,030	,023	-6,699	-1,273	,215
	LTDER*Ukuran Perusahaan	,222	,069	17,519	3,230	,004
	R					,843
	R Square					,710
	F					11,751
	Prob. F					,000

a. Dependent Variable: ROE



Persamaan matematis dari nilai-nilai di atas sebagai berikut: $ROE = 1.463 + 0.529DER(X_1) - 3.544LTDER(X_2) - 0.090(Z) - 0.030(X_1Z) - 0.222(X_2Z)$

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi $0.158 > 0.05$, sementara variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Disamping itu, variabel $DER \times$ Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi $0.215 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak dimoderasi oleh Ukuran perusahaan. Namun variabel $LTDER \times$ Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) dimoderasi oleh Ukuran perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan R-Square dengan nilai 71.0% yang berarti variabel *Return on Equity* (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), $DER \times$ Ukuran Perusahaan dan $LTDER \times$ Ukuran Perusahaan adalah 71.0% sisanya sekitar 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaitkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian ANOVA atau F test menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11.751 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), $DER \times$ Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), namun variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan $LTDER \times$ Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Diskusi

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa apabila penurunan yang terjadi terhadap *Return on Equity* memberikan dampak secara langsung terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Menurut Brigham dan Houston (2012) menyatakan bahwa jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan hutang akan mengungkit *leverage* atau memperbesar pengembalian tingkat ekuitas atau ROE.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Halil (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*.

2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial di atas mengenai pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa apabila penurunan yang terjadi terhadap *Return on Equity* memberikan dampak secara langsung terhadap *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Menurut Kasmir (2012) bahwa hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun". Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julita (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludijanto (2014) yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity ratio* (LTDER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julita (2013) yang menyatakan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wisnala dan Purbawangsa (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).



4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity*

Mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE), secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai koefisien sebesar -0.090 nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2002) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Achyani (2006) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anwar *et al* (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Dengan demikian ukuran perusahaan bukan variabel moderating melainkan variabel bebas.

PENUTUP

Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Secara parsial variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Ukuran Perusahaan mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, dan sehingga pada penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel moderating.

REFERENSI

- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2005). *Riset keuangan pengujian – pengujian empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Campbell, K. (2002). *Ownership structure and the operating performance of Hungarian firm*. London: Centre for the Study of Economic and Social Change in Europe, University College London.
- Halil, M. (2014). *Pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012* (Skripsi). Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hantono. (2015). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21-29.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan berbasis balance scorecard: Pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida, Y. N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Julita. (2013). Pengaruh debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 7(2), 1-26.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Jakarta: BPTD.
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar akuntansi: Mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan. perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, J. P. (2013). *Manajemen keuangan perusahaan lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunarto, S., & Budi, A. P. (2009). Pengaruh leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Telaah Manajemen*, 6(1), 86–103.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wisnala, V., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(2), 366-385.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No.1
Hlm. 65-78